

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah usaha yang dilakukan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungannya sebagai sasaran utama (Soenja Poernomo 2002 : 16). Dalam pengertian lain, UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komprehensif*) dan terpadu (*integrative*). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek.

Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak yang bertujuan menciptakan anak yang berkualitas.

Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang. Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa :

”Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Menurut Sumantri, M. (2007) peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu dan sehat (SIS). Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga peserta didik memiliki 4 H (*head, heart, hand dan health*).

Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya. Secara garis besar program UKS dapat dikelompokkan dalam 3 bidang atau disebut TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, usaha pemeliharaan kesehatan sekolah, dan menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah-sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena SD merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian bukan berarti mengabaikan pelaksanaan selanjutnya di sekolah lanjutan. (Soenarjo R.J, 2002 : 4)

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta Tim Pembina UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sedangkan sasaran tertier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SLTA/MA, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya. Sasaran lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Sasaran tertier lainnya adalah lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Untuk belajar dengan efektif peserta didik sebagai sasaran UKS memerlukan kesehatan yang baik. Kesehatan menunjukkan keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan bagi peserta didik merupakan sangat menentukan keberhasilan belajarnya di sekolah, karena dengan kesehatan itu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara terus menerus.

Kalau peserta didik tidak sehat bagaimana bisa belajar dengan baik. Oleh karena itu mencermati konsep yang dikemukakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahwa salah satu indikator kualitas sumber daya manusia itu adalah kesehatan, bukan hanya pendidikan. Ada tiga kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan yang berkaitan dengan berapa lama mengikuti pendidikan, kesehatan yang berkaitan sumber daya manusianya, dan ekonomi

yang berkaitan dengan daya beli. Untuk tingkat ekonomi Indonesia masih berada pada urutan atau ranking yang sangat rendah yaitu 108 pada tahun 2008, dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Kemajuan ekonomi suatu bangsa biasanya berkorelasi dengan tingkat kesehatan masyarakatnya. Semakin maju perekonomiannya, maka bangsa itu semakin baik pula tingkat kesehatannya. Oleh karena itu, jika tingkat ekonomi masih berada di urutan yang rendah, maka tingkat kesehatan masyarakat pada umumnya belum sesuai dengan harapan. Begitu pula dengan sumber daya manusianya yang diharapkan berkualitas masih memerlukan proses dan usaha yang lebih keras lagi.

Kecamatan Pandak adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul yang memiliki 23 Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta, dan mayoritas guru penjasorkes di Kecamatan Pandak sudah bersertifikasi dan memiliki masa kerja di atas 15 tahun. Pembinaan UKS di sekolah dasar di kecamatan pandak kebanyakan dilakukan oleh guru penjasorkes, namun karena pembinaan UKS merupakan tugas sampingan maka keberadaan UKS sering terabaikan terutama dalam hal administrasi.

Selain itu menurut Ketua KKG Penjasorkes Kacamatan Pandak Subandi, S.Pd Jas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini tidak ada pelatihan khusus bagi guru penjasorkes untuk meningkatkan pengetahuan tentang UKS baik teori maupun praktik. Padahal pengetahuan UKS untuk guru penjasorkes sangat

mutlak dimiliki, hal tersebut selain sebagai tuntutan profesi juga dapat meningkatkan profesionalisme guru penjasorkes.

Dari data tersebut diatas peneliti memutuskan untuk meneliti hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di Kecamatan Pandak, harapannya hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk mengambil langkah selanjutnya yang sekiranya diperlukan untuk peningkatan kompetensi guru penjasorkes pada khususnya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penyusunan administrasi UKS di sekolah dasar se-Kecamatan Pandak belum maksimal.
2. Belum adanya pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan UKS secara rutin di Kecamatan Pandak
3. Belum diketahuinya hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di sekolah dasar se- Kecamatan Pandak

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan fokus pada penelitian kali ini maka permasalahan dibatasi pada ”hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di sekolah dasar se- Unit Pengelola Teknis Pusat Pendidikan Dasar (UPT PPD) Kecamatan Pandak”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah seberapa besar hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di sekolah dasar se- Kecamatan Pandak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di sekolah dasar se- Kecamatan Pandak

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian mempunyai manfaat antara lain :
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan Khususnya bagi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui kadar pengetahuan UKS di sekolah dasar
 - b. Sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya. Sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan penjasorkes di SD khususnya dalam meningkatkan UKS di sekolah dasar
2. Secara praktis hasil penelitian ini
 - a. Dapat berguna bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah pada umumnya diharapkan dapat memberikan sumbangan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar memenuhi tugas sesuai yang diharapkan.

- b. Dijadikan oleh pihak sekolah (Kepala Sekolah) sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan agar guru penjasorkes dapat melaksanakan tugasnya secara profesional